

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan yang sangat pesat dalam bidang perekonomian berkaitan erat dengan terciptanya persaingan global yang semakin ketat dan selalu berubah. Pengelolaan aktivitas perusahaan agar kegiatan operasional dapat berjalan secara efektif dan efisien sangat dibutuhkan pada era persaingan ekonomi saat ini agar perusahaan dapat memiliki daya saing tinggi dalam mempertahankan eksistensinya (Shitadevi, 2021). Memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau menghasilkan profitabilitas bagi para pemegang saham merupakan tujuan dari setiap bisnis atau perusahaan, baik perusahaan tersebut bergerak dalam bidang jasa maupun produksi (Tamba, 2012). Anggapan lama tentang tujuan perusahaan yang hanya untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya sudah kurang relevan lagi dalam kondisi ekonomi yang sekarang ini, karena seiring dengan tujuan tersebut perusahaan memiliki tanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan (Mardiyanto, 2013). Sehingga perusahaan harus mempertimbangkan semua strategi yang akan diterapkan dan dampaknya terhadap pemangku kepentingan tersebut, khususnya kepada kreditor dan investor.

Investor akan selalu memperhatikan seberapa besar risiko yang mereka ambil dan seberapa besar keuntungan yang bisa mereka harapkan dari investasinya. Oleh karena itu, pihak manajemen perusahaan perlu meyakinkan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan supaya kekayaan yang dimiliki akan lebih produktif dan tentunya menguntungkan (Shitadevi, 2021). Perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya perlu untuk melakukan evaluasi

terhadap kinerja keuangannya (Sunardi, 2018). Lewat evaluasi kinerja keuangan tersebut perusahaan dapat mengetahui kelemahannya, dimana hal tersebut bisa berdampak dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

Pihak manajemen perusahaan dalam melaksanakan usahanya perlu suatu alat ukur kinerja keuangan untuk mengevaluasi perusahaannya, salah satunya yaitu laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan beberapa rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage dan lain - lain (Sani, 2018). Akan tetapi, pengukuran dengan menggunakan analisis rasio keuangan memiliki kelemahan yaitu tidak memperhatikan biaya modal dalam perhitungannya (Latifah, 2015). Analisis rasio keuangan juga memiliki kelemahan lain yaitu tidak dapat mengukur kinerja perusahaan dari sisi nilai perusahaan, rasio keuangan hanya mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Perusahaan (Gulo & Ermawati, 2011). Sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah menciptakan nilai atau tidak. Kelemahan ini menjadikan pendekatan EVA (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*) sebagai alat pengukur kinerja keuangan yang baru untuk memperbaiki kelemahan dari pengukuran kinerja keuangan menggunakan analisis rasio (Gulo & Ermawati, 2011).

Konsep EVA (*Economic Value Added*) dapat melengkapi analisis rasio keuangan karena dapat mengukur kinerja secara tepat dengan memperhatikan sepenuhnya kepentingan dan harapan penyedia dana (kreditur dan pemegang saham). Konsep EVA dapat mengetahui berapa sebenarnya biaya yang harus dikeluarkan sehubungan dengan penggunaan modal usaha. Penerapan konsep EVA dalam suatu perusahaan akan membuat perusahaan lebih memfokuskan

perhatian pada penciptaan nilai perusahaan, ini merupakan salah satu dari keunggulan EVA dibandingkan dengan metode perhitungan yang lain. Keunggulan konsep EVA yang lain adalah EVA dapat dipergunakan tanpa memerlukan data pembanding sebagaimana halnya pada rasio keuangan. Penggunaan EVA dapat dijadikan acuan mengingat EVA memberikan informasi dalam hal biaya modal sebagai kompensasi atas dana yang digunakan untuk membiayai investasi tersebut (Gulo & Ermawati, 2011).

Pengukuran kinerja keuangan yang lain untuk mengatasi kelemahan analisis rasio keuangan selain EVA juga dapat diukur dengan MVA (*Market Value Added*), metode ini dihitung berdasarkan nilai pasar saham dibandingkan dengan nilai bukunya. Pendekatan menggunakan metode MVA (*Market Value Added*) juga memiliki keunggulan seperti metode EVA, apabila EVA difokuskan pada efektivitas manajerial selama satu tahun tertentu maka MVA difokuskan pada pengaruh tindakan manajerial sejak pendirian perusahaan. Pengukuran kinerja menggunakan EVA berfokus pada periode jangka pendek, maka pengukuran kinerja menggunakan MVA berfokus pada periode jangka panjang (Latifah, 2015).

Pada penulisan ilmiah ini, yang akan menjadi objek penelitian ialah perusahaan yang bergerak dalam industri jasa perbankan. Bank sebagai lembaga keuangan mempunyai fungsi intermedier yang berarti menghimpun dana berupa simpanan dari pihak ketiga dan menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada pihak yang membutuhkan (Lidiyana, 2018). Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia nomor 10 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk

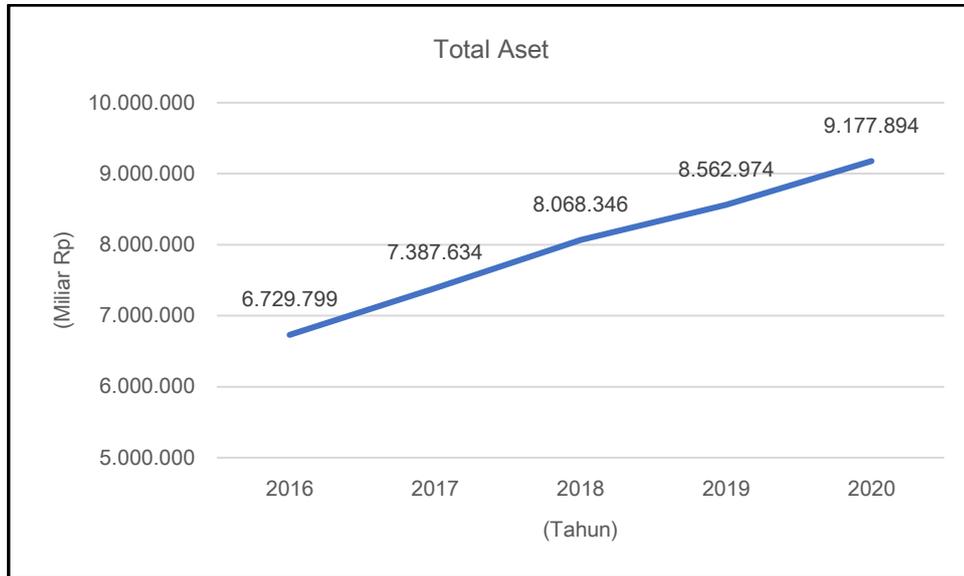
kredit dan atau bentuk - bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jadi bank adalah suatu badan usaha yang bertugas sebagai perantara (*intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana.

Industri perbankan dalam bidang perekonomian saat ini merupakan elemen penting yang mendorong kegiatan ekonomi bergerak lebih cepat, dinamis dan luas. Dalam kondisi perekonomian yang terus berkembang, sektor perbankan memiliki potensi dan peluang yang sangat besar sebagai sumber pembiayaan bagi masyarakat dan sektor usaha (Lidiyana, 2018). Didalam perannya sebagai sumber pembiayaan, bank tentu sangat bergantung pada kepercayaan nasabah. Oleh karena itu, bank tentunya akan terus menyempurnakan kualitas pelayanannya ditengah persaingan dengan banyaknya penyedia jasa keuangan lainnya.

Pertumbuhan industri jasa perbankan di Indonesia dapat dilihat dari pertumbuhan aset yang dimiliki. Menurut data yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku penyelenggara sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap seluruh kegiatan sektor jasa keuangan, khususnya perbankan, pada periode 2016 - 2020 total aset Bank Umum terus mengalami peningkatan. Bahkan pada tahun 2020 pertumbuhan total aset Bank Umum tercatat sebesar 7,18% dari tahun sebelumnya. Tingkat pertumbuhan tersebut dapat digambarkan dengan grafik dibawah ini:

Grafik 1. 1

Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Periode 2016 - 2020



Sumber: www.ojk.go.id

Menurut data Statistik Perbankan Indonesia oleh OJK pada Quartal II tahun 2021 terdapat sebanyak 107 Bank Umum yang tercatat dan beroperasi di Indonesia. Dari 107 Bank tersebut sebanyak 4 perusahaan atau sekitar 3,7% berstatus sebagai Bank BUMN, yaitu PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk., dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Menurut Richard (2021) pada Quartal II tahun 2021 4 Bank BUMN masuk kedalam 5 Bank Terbesar RI Berdasarkan Aset. Temuan itu diperkuat oleh data pada Quartal II tahun 2021 yang diperoleh dari laporan keuangan masing – masing bank, dimana jika aset keempat Bank BUMN diakumulasi, maka nilainya mencapai Rp.4.287 Triliun. Artinya nilai tersebut memiliki presentase sebesar 45,6% dari total aset Bank Umum dengan nilai Rp9.411 Triliun pada Quartal II tahun 2021.

Dari informasi yang penulis uraikan dalam latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada Bank BUMN yang *Go Public* selama kurun waktu 5 tahun terakhir, yaitu mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Untuk itu, penulis melakukan penelitian dengan judul “**Analisis EVA (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*) dengan *Time Series Approach* Sebagai Metode Penilaian Kinerja Keuangan pada Bank BUMN yang *Go Public*.**”



B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penilaian kinerja keuangan pada Bank BUMN yang *Go Public* tahun 2016 - 2020 diukur dengan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*) ?
2. Bagaimana penilaian kinerja keuangan pada Bank BUMN yang *Go Public* tahun 2016 - 2020 diukur dengan menggunakan metode MVA (*Market Value Added*) ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada Bank BUMN yang *Go Public* dengan menggunakan pendekatan EVA (*Economic Value Added*).
- b. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada Bank BUMN yang *Go Public* dengan menggunakan pendekatan MVA (*Market Value Added*).

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat antara lain:

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini dilakukan untuk mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh penulis ketika masih di bangku perkuliahan serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang bersifat teoritis dan praktis

mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*).

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan guna untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan investor untuk menginvestasikan dana mereka supaya lebih maksimal dalam memperoleh hasil.

d. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan di bidang ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

e. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai EVA (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*).